

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS VI SDN SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

HJ. NURSIAH
NIP. 196512311986052033

Abstrak; Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa maupun guru. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa takut berbicara didepan kelas. Hambatan yang lain adalah berasal dari guru. Guru kurang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kesulitan menggunakan/membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru kesulitan melatih kemandirian belajar siswa. Guru kesulitan mengembangkan materi pembelajaran berbicara. Guru kesulitan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan siswa. Guru disibukkan dengan administrasi sekolah yang terlalu banyak. Guru kurang mampu dalam menerapkan dan memilih model pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu guru melaksanakan penilaian hanya pada tataran pengetahuan dan pemahaman konsep. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbicara perlu menggunakan media. Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana "Media Pembelajaran Gambar Seri" digunakan dalam pembelajaran berbicara. Dari hasil pengamatan kemampuan berbicara siswa pada siklus I sudah meningkat. Siswa sudah berani maju ke depan walaupun masih ada yang berpasangan. Pada siklus II siswa sudah berani maju ke depan secara perorangan, perbendaharaan kata sudah banyak dan berbicara secara runtut baik dan benar. Dari siklus tampak ada peningkatan proses dan hasil pembelajaran berbicara. Dengan demikian media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata-kata kunci : *Kemampuan Berbicara, Media Gambar Seri.*

PENDAHULUAN

Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia setelah keterampilan menyimak. Berbicara adalah salah satu dari keterampilan berbahasa lainnya, yaitu: menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara sangat dipadukan. Ini tidak berarti keterampilan yang lain tidak perlu. Berbicara adalah kegiatan setiap insan untuk mengadakan yang hubungan yang lain. Akan tetapi, di Sekolah Dasar (SD), sangat disayangkan keterampilan berbicara belum mendapat perhatian yang sepenuhnya dari guru. Ini terbukti, menurut pengamatan penulis, guru jarang sekali memfasilitasi murid-muridnya mengembangkan keterampilan berbicara

dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, di dalam kegiatan belajar dan mengajar di SD berbicara menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada murid dan dikuasai oleh murid. Dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya, murid akan mampu berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya. Keterampilan berkomunikasi ini adalah satu keterampilan yang harus dibekalkan kepada setiap murid.

Namun, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, kualitas keterampilan berbicara murid kelas VI SD Negeri Surabaya

masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diajak berbicara. Dari 16 murid di kelas itu, hanya 6 orang saja yang berbicara secara lancar. Rendahnya keterampilan berbicara murid disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Murid jarang diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas.
2. Guru tidak menggunakan kiat-kiat khusus dalam mengajarkan berbicara kepada muridnya.
3. Murid bosan ketika diajak berbicara di depan kelas.

Berangkat dari faktor di atas, tampaknya perlu dicarikan alternatif pemecahan agar masalah itu dapat diminimalisasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan cara mengajarkan keterampilan berbicara dengan media Gambar Seri (GS).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri Surabaya?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI SD Negeri Surabaya dengan penggunaan media gambar seri?

Tujuan penelitian yang dilakukan tentang penggunaan media gambar seri dalam Peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas VI SD Negeri Surabaya adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Surabaya melalui pembelajaran dengan menggunakan gambar seri
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Surabaya dengan menggunakan media gambar seri.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Kemahiran Berbicara

Kemahiran seseorang dalam berbicara harus dilatih secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan kata lain, keterampilan berbicara tidak langsung tercipta sekaligus. Jika seseorang ingin mahir berbicara, maka ia harus menguasai beberapa

faktor yaitu (a) kemampuan mengucapkan bunyi dengan benar, (b) kemampuan mengorganisasikan bahan yang hendak disampaikan, (c) kemampuan memahami informasi secara tepat, efektif, dan kritis, dan (d) mempunyai rasa kepemimpinan dan sikap mental berbicara (Supriatna, 1999:172).

Kegiatan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung kegiatan itu hendaknya setiap pembelajaran di sekolah-sekolah disajikan dengan landasan konsep dasar berikut :

- a. berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal
- b. berbicara adalah proses individu berkomunikasi
- c. berbicara adalah ekspresi kreatif
- d. berbicara adalah tingkah laku
- e. berbicara adalah perilaku yang dapat dipelajari
- f. berbicara dipengaruhi oleh kekayaan pengalaman
- g. berbicara sarana memperluas cakrawala
- h. kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan, dan
- i. berbicara adalah pancaran pribadi

2. Pentingnya Pembelajaran Berbicara di SD

Kegiatan berbicara di SD berperan penting dalam pengajaran bahasa, di samping dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Selain tujuan tersebut, Kusumo Priyono (2001:15) juga menambahkan, bahwa keterampilan mendongeng, dalam hal ini termasuk juga berbicara, bertujuan untuk:

- a. merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi murid.
- b. mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- e. menumbuhkan rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada murid.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, para pembelajar harus sering mengikuti aktivitas berbahasa lisan dan sering berlatih berbicara dalam berbagai macam situasi. Di samping itu, mereka juga harus

terlibat dalam proses berbicara dan berusaha untuk memahami apa yang mereka bicarakan.

3. Media Pembelajaran

Secara umum, media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti perantara atau pengantar (Wina Sanjaya, 2008:161). Mc Luhan (dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001:11) memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Sementara itu, Soepamo (1988: 1-2) mendefinisikan media sebagai suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Menurut Sudarwan Danim (1995:7), media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan murid. Media di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan murid dapat memperoleh pengetahuan.

Media haruslah memenuhi kriteria mengomunikasikan bahan ajar kepada murid melalui indera yang dimilikinya secara efektif. Media dapat berupa bahan maupun peristiwa. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat digunakan sebagai stimulus bagi perkembangan kreativitas murid dalam belajar.

Para ahli psikologi kognitif menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengaktifkan indera murid agar murid memperoleh pemahaman. Cara untuk mengaktifkan indera murid dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat bantu belajar atau media belajar seperti media cetak atau media elektronik sesuai dengan kebutuhan.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Arif S. Sardiman (1996: 28-79) mengklasifikasikan media menjadi:

- a. Media grafis, meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flanel, papan buletin.

- b. Media audio, meliputi: radio, alat rekam, pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa, dan
- c. Media proyeksi diam, meliputi: film bingkai (slide), film rangkai (film ship), OHP, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection dengan microfilm

Wina Sanjaya (2008: 170-171) mengklasifikasikan media menjadi beberapa klasifikasi :

- a. Dilihat dari sifatnya: media auditif, media visual, dan media audio visual.
- b. Dilihat dari jangkauannya: media yang memiliki daya liput yang luas seperti radio dan TV dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas seperti film slide, film, dan video.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya: media yang diproyeksikan seperti film slide, film strip, dan transparansi, dan media yang tidak diproyeksikan, meliputi radio, gambar, lukisan, dan media bahan cetak lainnya.

5. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media di dalam proses pembelajaran ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para murid sebagai penerima informasi. Bahasa yang dikomunikasikan melalui lambang verbal saja kemungkinan terserapnya sangat kecil, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diresapi (Soepamo, 1988:5-6). Penggunaan media dapat memperkonkret informasi yang dikomunikasikan sehingga informasi dapat diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi dan menghilangkan verbalisme.

Wina Sanjaya (2008: 169) menyebutkan bahwa media dapat: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki murid, (2) mengatasi batas ruang kelas, (3) memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara murid dengan lingkungan (4) menghasilkan keseragaman pengamatan, (5) menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat, (6) motivasi dan merangsang murid untuk belajar dengan baik, (7) membangkitkan keinginan dan minat baru, (8) mengontrol kecepatan belajar murid, dan (9) memberikan

pengalaman yang kongkrit sampai yang abstrak.

Menurut Wina Sanjaya (2008:171) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media sebaiknya :

- a. Media hendaknya sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Media harus memperhatikan efektivitas dan harus efisien.
- d. Media harus sesuai dengan kemampuan guru untuk mengoperasikannya.

6. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan (Ella Farida Tizen, 2008).

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Media gambar seri memiliki kelebihan sebagai berikut :

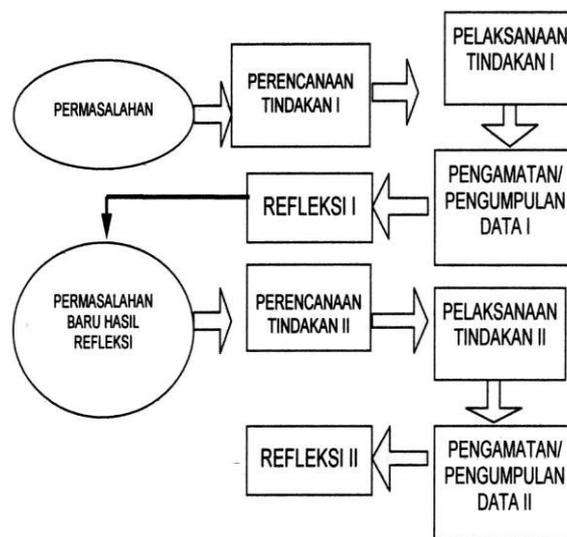
- a. Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah.
- b. Mudah didapat, untuk mendapatkan guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi.
- c. Mudah digunakannya, penggunaan guru bisa menggandakan dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Lebih realistik

- f. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
 - g. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
7. Tes Kemampuan Berbicara untuk Murid SD

Di dalam pengajaran bahasa, tes kebahasaan merupakan salah satu hal yang krusial dan wajib dilakukan. Melalui kegiatan tes tersebut dapat dilakukan penilaian secara objektif, khususnya terhadap hasil belajar bahasa murid (Burhan Nurgiyantoro, 1988 : 149). Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu bentuk tes yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat berbahasa murid dalam pembelajaran berbicara.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Surabaya. Pada bulan Juli – Desember 2017 atau semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Surabaya. Obyek Penelitian adalah pembelajaran berbicara. Prosedur Penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini tampak seperti berikut.



Alur Penelitian Tindakan Kelas (Diadopsi dari Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk, 2006:74)

Adapun rancangan prosedur PTK ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Siklus I
 1. Persiapan

- Permintaan ijin peneliti kepada Kepala SD Negeri Surabaya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
 - Mencari data yang dibutuhkan.
2. Perencanaan
- Peneliti yang juga sebahai guru membuat skenario pembelajaran yang berupa RPP.
 - Menyiapkan gambar seri
 - Menyiapkan format observasi
 - Menyiapkan instrumen penilaian berupa tes dan non tes
3. Rencana Pelaksanaan Tindakan
- Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman murid berkaitan dengan tema pembelajaran yaitu hiburan yaitu “Berlatih Tari”
 - Guru menjelaskan mengenai materi berbicara
 - Siswa dibimbing guru berbicara dengan menggunakan gambar seri
 - Tanya jawab antara siswa dengan guru mengenai isi pembicaraan
 - Siswa mengerjakan evaluasi
4. Observasi
- Mengamati kegiatan anak ketika proses pembelajaran dengan gambar pengamatan.
 - Mitra peneliti mengamati cara guru dalam menyampaikan materi.
 - Mitra peneliti mengamati cara guru menggunakan media gambar seri.
5. Evaluasi
- Siswa dievaluasi dengan tes dan non tes
- Dengan tes mengerjakan soal-soal yang diberikan guru
 - Non tes dengan cara diamati pada saat proses pembelajaran.
6. Refleksi
- Guru yang sekaligus sebagai peneliti dan mitra peneliti atau juga guru lain melakukan refleksi membahas.
- Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran
 - Tanggapan mengenai penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran
 - Motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi berbicara dengan media gambar seri.

Pada tahap ini peneliti menganalisis observasinya jika belum berhasil maka dilanjutkan siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- Menyusun rencana pembelajaran dengan mengacu dari hasil siklus I
 - Gambar seri dibuat berwarna agar menarik
- ##### 2. Pelaksanaan Tindakan
- Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri
 - Melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

- Guru lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan gambar seri.

3. Observasi

- Mengadakan pengamatan dari rencana dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui mitra peneliti atau guru lain.

4. Evaluasi

- Siswa dievaluasi dengan tes dan non tes
- Dengan tes mengerjakan soal-soal yang diberikan guru
 - Non tes dengan cara diamati pada saat proses pembelajaran.

5. Refleksi

- Refleksi dilaksanakan setelah melakukan observasi dengan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Tanggapan dari siswa dengan digunakannya gambar seri pada pembelajaran berbicara tanggapan-tanggapan dari mitra peneliti dan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kondisi awal

Untuk mengetahui kondisi di lapangan dilakukan penjajagan awal pada tanggal 24-29 Agustus 2017, melalui pengamatan, angket serta tes. Hasilnya sebagai berikut :

- a. Siswa terlihat kurang berminat mengikuti pembelajaran berbicara
- b. Guru merasa sulit membangkitkan minat siswa
- c. Siswa belum berani berbicara di depan kelas
- d. Guru tidak menggunakan media pembelajaran berbicara, adapun hasil tes untuk berbicara di depan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel I Hasil Penilaian Ketrampilan Berbicara Pada Kondisi Awal Kelas VI SD Negeri Surabaya

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	NILAI	KKM	KET
Urut	Induk					
1	1547	Ayu Wiranti	P	60	65	Tidak tuntas
2	1548	Atik Nur Khasanah	P	50	65	Tidak tuntas
3	1550	Abdul Ahmad Pauzan	L	40	65	Tidak tuntas
4	1551	Bayu Anggara	L	70	65	Tuntas
5	1552	Dewi Isnaini	P	40	65	Tidak tuntas
6	1553	Heri Endro Saputro	L	50	65	Tidak tuntas
7	1554	Intan Noviani	P	70	65	Tuntas
8	1555	Jarot Luki Nugroho	L	80	65	Tuntas
9	1556	Muhammad Ali Nur Huda	L	60	65	Tidak tuntas
10	1557	Miftahul Wahyu Irawan	P	50	65	Tidak tuntas
11	1558	Novianingsih	P	60	65	Tidak tuntas
12	1559	Nila Ambar Wati	P	80	65	Tuntas
13	1561	Tri Wijayanto	L	60	65	Tidak tuntas
14	1562	Tia Amanda	P	80	65	Tuntas
15	1564	Yuli Widiastuti	P	80	65	Tuntas
16	1582	Ayu Safitri	P	60	65	Tidak tuntas
Jumlah nilai				990		
Rata-rata				61,86		
Daya serap				61,86%		
Ketuntasan				37,5%		

Dari tabel I diolah dan hasilnya digambarkan pada tabel II.

Tabel II Rekap Hasil Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Pada Kondisi Awal

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
1.	80	4	320
2.	70	2	140
3.	60	5	300
4.	50	3	150
5.	40	2	80
Jumlah		16	990

Melihat hasil pembelajaran pada kondisi awal terdapat 4 siswa (25%) mendapat nilai 80, 2 siswa (12,5%) mendapat nilai 70, 5 siswa (31,3) mendapat nilai 60, 3 siswa (18,8%) mendapat nilai 50 dan 2 siswa (12,5%) mendapat nilai 40. Dalam pembelajaran pada kondisi awal tersebut ternyata 6 anak (37,5%) tuntas dan 10 anak (62,5%) belum tuntas.

Berdasarkan nilai di atas siswa yang terampil berbicara hanya 6 siswa atau 37,5 % maka perlu diadakan perbaikan. Adapun cara perbaikan yang kami lakukan melalui PTK dengan media gambar seri. Dengan menggunakan gambar seri kami

mengharapkan nilai belajar siswa dalam hal berbicara dapat meningkat.

Hasil Penelitian Siklus I

Data nilai hasil evaluasi belajar pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel III Hasil Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Setelah Diadakan Tindakan Siklus I

NOMOR		NAMA SISWA	Hasil evaluasi siklus I	KKM	Keterangan
Urut	Induk				
1	1547	Ayu Wiranti	70	65	Tuntas
2	1548	Atik Nur Khasanah	60	65	Tidak Tuntas
3	1550	Abdul Ahmad Pauzan	50	65	Tidak Tuntas
4	1551	Bayu Anggara	80	65	Tuntas
5	1552	Dewi Isnaini	50	65	Tidak Tuntas
6	1553	Heri Endro Saputro	70	65	Tuntas
7	1554	Intan Noviani	80	65	Tuntas
8	1555	Jarot Luki Nugroho	80	65	Tuntas
9	1556	Muhammad Ali Nur Huda	70	65	Tuntas
10	1557	Miftahul Wahyu Irawan	60	65	Tidak Tuntas
11	1558	Novianingsih	80	65	Tuntas
12	1559	Nila Ambar Wati	90	65	Tuntas
13	1561	Tri Wijayanto	70	65	Tuntas
14	1562	Tia Amanda	80	65	Tuntas
15	1564	Yuli Widiastuti	80	65	Tuntas
16	1582	Ayu Safitri	70	65	Tuntas
Jumlah nilai			1.140		
Rata-rata			71.25		
Daya serap			71.25%		
Ketuntasan			75%		

Data hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia kelas VI dapat direkap sebagai berikut :

Tabel IV Rekap Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
1.	90	1	90
2.	80	6	480
3.	70	5	350
4.	60	2	120
5.	50	2	100
Jumlah		16	1.140

Melihat hasil pembelajaran siklus I terdapat 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 90, 6 siswa (37,5%) mendapat nilai 80, 5 siswa (31,25%) mendapat nilai 70, 2 siswa (12,5) mendapat nilai 60 dan 2 siswa (12,5%) mendapat nilai 50. Dalam pembelajaran siklus I tersebut ternyata 12 anak (75%) tuntas dan 4 anak (25%) belum tuntas.

Hasil Penelitian Siklus II

TABEL V HASIL NILAI ULANGAN BAHASA INDONESIA SETELAH DIADAKAN TINDAKAN SIKLUS II

NOMOR		NAMA SISWA	Hasil evaluasi		Keterangan
Urut	Induk		siklus II	KKM	
1	1547	Ayu Wiranti	80	65	Tuntas
2	1548	Atik Nur Khasanah	80	65	Tuntas
3	1550	Abdul Ahmad Pauzan	70	65	Tuntas
4	1551	Bayu Anggara	90	65	Tuntas
5	1552	Dewi Isnaini	70	65	Tuntas
6	1553	Heri Endro Saputro	70	65	Tuntas
7	1554	Intan Noviani	90	65	Tuntas
8	1555	Jarot Luki Nugroho	90	65	Tuntas
9	1556	Muhammad Ali Nur Huda	80	65	Tuntas
10	1557	Miftahul Wahyu Irawan	60	65	Tidak Tuntas
11	1558	Novianingsih	90	65	Tuntas
12	1559	Nila Ambar Wati	90	65	Tuntas
13	1561	Tri Wijayanto	80	65	Tuntas
14	1562	Tia Amanda	90	65	Tuntas
15	1564	Yuli Widiastuti	90	65	Tuntas
16	1582	Ayu Safitri	80	65	Tuntas
		Jumlah nilai	1.300		
		Rata-rata	81.25		
		Daya serap	81.25%		
		Ketuntasan	93,75%		

Tabel VI Rekap Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
1.	90	7	630
2.	80	5	400
3.	70	3	210
4.	60	1	60
	Jumlah	16	1.300

Melihat hasil pembelajaran siklus II terdapat 7 siswa (43, 75%) mendapat nilai 90, 5 siswa (31,25%) mendapat nilai 80, 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 70, 1 siswa (6,25%) mendapat nilai 60. Dalam pembelajaran siklus II tersebut ternyata 15 anak (93,75%) tuntas dan 1 anak (6,25%) belum tuntas.

Rekapitulasi Hasil Tes Sebelum Perbaikan, Siklus I dan Siklus II

Tabel VII Rekapitulasi hasil tes sebelum perbaikan siklus I dan siklus II

NOMOR		NAMA SISWA	Kondisi Siklus awal	Siklus	
Urut	Induk			Siklus I	II
1	1547	Ayu Wiranti	60	70	80
2	1548	Atik Nur Khasanah	50	60	80
3	1550	Abdul Ahmad Pauzan	40	50	70
4	1551	Bayu Anggara	70	80	90
5	1552	Dewi Isnaini	40	50	70
6	1553	Heri Endro Saputro	50	70	70
7	1554	Intan Noviani	70	80	90
8	1555	Jarot Luki Nugroho	80	80	90
9	1556	Muhammad Ali Nur Huda	60	70	80
10	1557	Miftahul Wahyu Irawan	50	60	60
11	1558	Novianingsih	60	80	90
12	1559	Nila Ambar Wati	80	90	90
13	1561	Tri Wijayanto	60	70	80
14	1562	Tia Amanda	80	80	90
15	1564	Yuli Widiastuti	80	80	90
16	1582	Ayu Safitri	60	70	80
		Jumlah nilai	990	1.140	1.300
		Rata-rata	61,86	71.25	81.25
		Daya serap	61,86%	71.25%	81.25%
		Ketuntasan	37,5%	75%	93,75%

Tabel VIII Rekapitulasi Hasil Tes Sebelum Perbaikan, Siklus I Dan Siklus II

No	Nilai	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1.	90	0	1	7
2.	80	4	6	5
3.	70	2	5	3
4.	60	5	2	1
5.	50	3	2	0
6.	40	2	0	0
	Rata-rata	61,86	71,25	81,25
	Tuntas	37,5%	75%	93,75%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

2. Siswa yang mendapai nilai 90
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah kosong
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah 1 anak
 - c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah 7 anak
3. Siswa yang mendapai nilai 80
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah 4 anak
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah 6 anak
 - c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah 5 anak
4. Siswa yang mendapai nilai 70
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah 2 anak
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah 5 anak
 - c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah 3 anak
5. Siswa yang mendapai nilai 60
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah 5 anak
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah 2 anak
 - c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah 1 anak
6. Siswa yang mendapai nilai 50
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah 3 anak
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah 5 anak

- c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah kosong
7. Siswa yang mendapai nilai 40
 - a. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran adalah 2 anak
 - b. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah kosong
 - c. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II adalah kosong

PEMBAHASAN

Dilihat dari kata-kata hasil tes diatas menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum ada perbaikan. Dari hasil pengamatan tampak keingintahuan siswa ketika guru mengeluarkan gambar seri. Perhatian siswa tertuju pada gambar seri. Perhatian semakin tinggi ketika guru berbicara sambil mengajak siswa untuk menebak gambar seri. Siswa bersemangat ketika diajak mengurutkan gambar seri yang ditunjukkan guru. Beberapa anak menunjukkan perhatian yang tinggi. Mereka yang duduk dibelakang berdiri melihat gambar yang dipegang guru. Suasana kelas terasa hidup.

Setelah guru menyampaikan materi secara ringkas siswa dimintai pendapat. Kemudian guru memotivasi beberapa siswa untuk berbicara di depan kelas. Dari 16 siswa hanya 4 siswa dengan malu-malu sukarela tampil berbicara di depan kelas. Sedangkan siswa yang lain berani maju ke depan tetapi berpasangan dengan temanya.

Pada siklus I diadakan tes berbicara di depan. Hasilnya lebih meningkat yaitu dari 16 siswa, 12 siswa sudah tuntas sedangkan 4 anak belum tuntas.

Ada beberapa kelemahan pada siklus I yaitu guru hanya berada di depan kelas, guru belum memberi penguatan, guru lebih banyak berbicara sehingga inisiatif siswa kurang dan gambar seri kurang menarik karena tidak berwarna.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I maka diadakan tindakan siklus II. Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar dan hasil pembelajaran meningkat seperti yang diharapkan. Guru berkeliling kelas, penggunaan gambar seri yang berwarna lebih menarik, setiap siswa sudah mampu berbicara dengan media gambar seri secara runtut baik dan benar. Gambar seri secara runtut baik dan benar. Dari 16 siswa, 15 siswa sudah tuntas

atau dinyatakan lulus dan memiliki kemampuan berbicara. Standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar, peningkatan kemampuan guru, penggunaan bahan ajar lainnya, dan pemanfaatan media pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara konvensional, berubah menjadi suatu kegiatan dua arah. Guru memberikan stimulus dan siswa merespons stimulus tersebut. Siswa yang tadinya tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penyampaian materi dari guru dan berani tampil di depan kelas untuk berbicara.

Setelah tindakan penelitian ini, guru mulai dapat mengembangkan kemampuannya untuk memotivasi murid lebih aktif. Guru lainpun ada yang tertarik menggunakan media ini dalam mengajar berbicara. Guru tidak lagi segan untuk memperingatkan atau menegur murid yang perhatiannya tidak terfokus pada proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di dalam proses pembelajaran dan memacu motivasi siswa untuk berbicara atau ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Siswa mau aktif dan berperan serta dalam proses belajar-mengajar. Siswa mampu berbicara dengan berbantuan GS. Pengetahuan murid bertambah dengan menggunakan media GS dan berbicara berpasangan, berkelompok. Perubahan positif tersebut membawa dampak baik berupa peningkatan nilai siswa dalam berbicara. Guru mampu menggunakan media GS untuk menarik minat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Surabaya dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat dan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar standar kompetensi berbicara meningkat pada setiap siklusnya.
2. Siswa lebih aktif dan atusias untuk merespon stimulus dari guru selama kegiatan belajar mengajar.
3. Kemampuan murid memahami isi pembicaraan meningkat ini tampak dari banyaknya murid yang berani tampil untuk berbicara
4. Hasil tes unjuk kerja siswa yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya
5. dalam proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media menambah pengetahuan dan wawasan terhadap materi pelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar, antara lain :

1. Guru hendaknya selalu berupaya membiasakan anak berbicara dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena pada hakekatnya setiap anak normal berpotensi mampu berbicara. Sekolah dan guru yang memungkinkan mengembangkan potensi kemampuan cara anak.
2. Guru harus berusaha menyampaikan materi serta mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru mau membuka diri untuk menerima saran dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas dirinya.
3. Guru dalam pembelajaran berbicara hendaknya menggunakan media sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa Mendika, (2008). *Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD N Wonobojo,*

- Wonosobo. www.google.com. Diakses pada tanggal 14 Juli 2009.
- Arif S. Sardiman, R. Rahado, Anung Haryono, dan Hardjito. 2006. "*Media Pendidikan*" Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. Berbicara: *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Kusumo Priyono. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta. PT Grasindo.
- Suparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Supriatna, Agus. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Deperteman Agama RI.
- Thachir, A. Malik dan Zulfahnur, Z.F. 1997. *Pandai Membaca dan Menulis 2a*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berodentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.